

BABA II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter Kristiani

Kata karakter asalnya yakni pada bahasa latin *kharakter, kharassaein,* dan *kharax,* dalam Bahasa Yunani *character* dari kata *charassaein,* yang definisinya yaitu membuat dalam dan membuat tajam.⁵ Lalu yang tertuang pada KBBI, istilah “karakter” yang artinya “sifat kejiwaan, kepribadian yang bisa membedakan individu satu dengan individu yang lain dari segi watak dan tabiat.”⁶

Menurut Yaumi, karakter merupakan perilaku moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan bahkan sikap individu melalui Tindakan nyata yang dilakukannya. Oleh sebab itu, karakter merupakan nilai fundamental dasar yang akan dibentuk oleh pengaruh lingkungan bahkan pengaruh genetik, yang mempunyai perbedaan terhadap orang lain akan direalisasikan melalui sikapnya pada kehidupan setiap hari.⁷ Disampaikan Thomas Lickona, arti dari pendidikan karakter yaitu pendidikan dengan tujuan supaya menumbuhkan kepribadian individu melalui cara pendidikan karakter pada aspek budi pekerti yang nanti hasilnya bisa tampak pada

⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi (Bandung: Alfabeta 2014),1.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 639.

⁷ Adistia Oktafiani Rusmana, Penerapan Pendidikan Karakter Di SD, Jurnal Eduscience4, No.2 (2019): 74-80.

sikap nyata orang tersebut, yaitu adalah tingkah baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan mampu bekerja keras.⁸ Pendidikan karakter Kristiani ini sangat Rusia untuk diimplementasikan terhadap anak-anak Kristen terutama dalam anak sekolah minggu, dengan menekankan Kembali akan nilai-nilai karakter kristiani berdasarkan Alkitab. Pendidikan karakter kristiani adalah pendidikan karakter yang berdasarkan iman Kristen dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran firman Tuhan. Mendidik dan membentuk karakter Kristiani ini adalah hal yang begitu krusial serta tidak gampang untuk dilakukan seorang guru, secara khusus guru PAK dan guru Sekolah Minggu. Sebelum mendidik serta membentuk karakter pada anak, maka guru wajib terlebih dahulu mengenal mereka dengan perspektif pribadi serta bisa menerima mereka seperti apa adanya.

Karakter memiliki makna yang berbeda secara universal dibandingkan dengan karakter yang dilihat dari perpektif kristiani. Karakter kristiani terbentuk melalui penyerahan hidup secara keseluruhan kepada Yesus Kristus. Dalam buku Arozatuto Telaumbanua menjabarkan jika karakter meliputi sikap, watak atau perilaku individu yang timbul pada dirinya dan bisa dilakukan dengan buruk ataupun baik, yang mana setiap sikap atau perilaku itu disimbolkan dengan dasar pada iman terhadap Yesus Kristus. Selain mempunyai karakter bagus, iman menjadi dasar dari

⁸ Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implimentasi, 23.

karakter kristiani.⁹ Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter kristiani merupakan sebagian pada nilai kehidupan rohani yang ada pada setiap individu yang memiliki iman dan wajib terus-menerus dibangun melalui pelaksanaan persekutuan pribadi terhadap Allah di Roh Kudus.

Pendidikan karakter bisa diterapkan dalam bentuk silabus dan kurikulum yang dikaitkan pada nilai luhur yang merupakan sebagai warisan karakter pada kehidupan berbangsa di Indonesia, pendidikan karakter juga bisa diimplementasikan pada berbagai aktivitas diantaranya adalah seminar dengan tema pendidikan karakter yang oleh para pakar digagas, ataupun bisa juga digagas oleh para pemerhati pendidikan maupun oleh para praktisi. Tahun yang menjadi tahun pendidikan karakter di Indonesia yaitu pada tahun 2010. Hal ini Karena pada saat itu pendidikan karakter menjadi sebuah gerakan nasional yang menjadikannya begitu urgent pada kehidupan bernegara serta berbangsa. Peran dari karakter adalah sebagai dasar kekuatan dan landasan hingga negara ini akan menjadi negara yang tidak mudah untuk disusupi dari budaya asing dan memiliki martabat serta menjauhi budaya-budaya yang tidak relevan terhadap kehidupan di Indonesia.

Disampaikan Sidjabat, implementasi PAK di tengah kehidupan berkeluarga masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut oleh Gereja. Gereja

⁹ Arozatulo Telaumabanua, Pendidikan Guru Agama Kristen Dalam Memnetuk Karakter Siswa, Jurnal Fidei 1, No.2 (2018): 219-231.

harus hadir dengan tujuan melengkapi keluarga Kristen supaya keluarga Kristen bisa menjadi tempat perkembangan watak dan nilai hidup yang bertumbuh pada diri semua anak. Gereja harus bisa memampukan keluarga supaya berkembang menjadi lingkungan pengajaran untuk segi keterampilan, iman, dan sikap mental untuk anak.¹⁰ Pendidikan yang dilakukan dengan baik bisa dijadikan sebagai senjata yang kuat dalam mengalahkan kebodohan, penindasan dan kemiskinan. Sumber daya manusia diperlukan untuk gereja yang sehat dengan tujuan agar gereja berjalan baik roda pelayanan dan juga bisa selalu bertumbuh, bahkan terdapat pendapat jika pertumbuhan rohani mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan iman. Gereja wajib dengan serius untuk memperhatikan terhadap orang dengan dasar pendidikan yang basisnya Kristen. Memang wajib diberi pengakuan terhadap gereja pada umumnya yang sudah memiliki partisipasi pada dunia pendidikan lewat diakonia, yakni dilaksanakan dengan memberikan beasiswa terhadap Jemaat gereja yang tidak mampu. Tetapi penulis memiliki keinginan supaya gereja serius menyadari jika pendidikan memang menjadi hal yang saling terkait dengan gereja.

1. Filosofi Pendidikan Nilai Kristiani

Filosofi pendidikan mempunyai arti suatu pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan kecerdasan pikiran atau akal budi

¹⁰ B.S. Sidjabat, Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Kajian Teologis-Filosofis (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), 119-120.

untuk menguraikan hakikat dari pendidikan kristiani. Filosofi yang diatur pada pendidikan nilai Kristiani yakni menyelidiki yang fundamental dan mendasar mengenai manfaat dan kesadaran pendidikan akan nilai Kristiani untuk kepentingan masa depan supaya bisa individu berkembang secara maksimal sesuai dengan kecintaan terhadap negara, potensi serta kepekaan pada zaman yang selalu berubah.¹¹

Seharusnya pendidikan Kristen menjadi pendidikan yang begitu kuat untuk memberikan perbedaan dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya pada lingkup praktik dan kebijakan pada pengelolaan, tetapi juga terkait dengan perbedaan dari filosofi atau worldview yang merupakan sebagai moto penggerak. Dengan tegas dinyatakan oleh Stefanus bahwa pendidikan Kristen memiliki dasar utama yaitu jika diterapkan pada pendidikan informal yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, serta bisa diimplementasikan dengan cara non formal di gereja ataupun di sekolah dengan formal yang dasarnya yaitu pada pribadi Yesus Kristus serta Alkitab yang menjadi standar tingkah laku orang Kristen dan kehidupan iman mereka. Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan Kristen yang tidak mengindahkan pribadi Yesus Kristus sebagai Tuhan

¹¹ Dr. F. Thomas Edison, M Si, Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani (Bandung: Agustus 2018), 47-48.

dan Juruselamat serta tidak mengindahkan Alkitab, jadi itu tidak bisa dinamakan dengan pendidikan Kristen. Tanpa adanya Alkitab dan Yesus Kristus pada pendidikan Kristen, kondisi ini akan membuat hilangnya hakikat dari implementasi pendidikan Kristen.¹²

Pada pembelajaran di sekolah Kristen istilah pendidikan Kristen biasanya digunakan untuk pembelajaran yang dilakukan di organisasi Kristen ataupun gereja, yakni menunjuk terhadap pengajar yang diberikan untuk suasana Kristen. Penjabaran ini belum detail yang memperlihatkan dasar pada pendidikan Kristen. Pelaksanaan yang dilakukan pada pendidikan Kristen bukan hanya pada situasi Kristen saja, tapi pendidikan Kristen dilaksanakan sebagai upaya untuk mendidik manusia yaitu terkhusus bagi orang Kristen dengan tujuan bisa memiliki pemikiran pada kehidupan yang spiritualitas serta bisa menimbulkan karakter sikap Kristen. Pendidikan Kristen juga diartikan sebagai tindakan yang tujuannya adalah mendidik agar bisa menumbuhkan nilai Kristen sesuai yang tertuang pada Alkitab.¹³

Pazimino memiliki pendapat jika pendidikan Kristen adalah usaha yang secara sistematis dilakukan, dengan dilandasi usaha manusiawi dan rohani untuk melakukan transmisi mengenai nilai-nilai,

¹² *Ibid*, 47-48.

¹³ E.G. Homrighousen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 19.

pengetahuan, keterampilan sikap-sikap serta perilaku yang relevan terhadap iman Kristen, mengusahakan adanya reformasi dan perubahan pribadi maupun kelompok dan bahkan bisa saja struktur oleh kuasa dari Roh Kudus, maka siswa relaxan terhadap kehendak dari Allah seperti yang tertuang pada Alkitab utamanya adalah pada Yesus Kristus. Lebih mendalam dan lebih luas lagi disampaikan oleh Gulo, menyampaikan jika pendidikan Kristen merupakan sebagai pendidikan yang sumbernya dari Alkitab dan berasal dari Pancasila dengan dasar wawasan global dan nasional yang penekanannya pada realisasi pengabdian tinggi, iman, disiplin serta teknologi dan ilmu dari siswa sebagai pribadi yang dinamis dan utuh.¹⁴

2. Karakter Kristiani

Karakter Kristiani adalah cerminan langsung dari iman seseorang kepada Yesus Kristus yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Ini lebih dari sekedar label atau identitas, melainkan sebuah gaya hidup yang dibentuk oleh nilai-nilai dan ajaran Alkitab. Seorang individu dengan karakter Kristiani akan menunjukkan sifat-sifat yang mencerminkan karakter Kristus sendiri. Penerapan iman bukan hanya sekedar percaya, tetapi juga menunjukkan iman melalui tindakan nyata. Teladan Yesus Kristus dijadikan sebagai teladan dalam segala hal

¹⁴ Sidjabat, Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Kajian Teologis-Filosofis, 10.

transformasi hidup proses perubahan diri secara berkelanjutan untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus.

3. Strategi Pembentukan Karakter

Pembentukan tata nilai dan karakter pada kehidupan orang memiliki peran yang sangat penting.¹⁵ Tim Lahaye Menyaya “watak merupakan hasil pada temperamen bawaan yang dibentuk melalui pendidikan pada anak usia dini, pendidikan yang dilakukan di sekolah, pendidikan dasar serta prinsip agama dan motivasi pada dirinya”.¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter tidak serta-merta orientasinya yaitu untuk keberhasilan, tetapi juga diperlukan sebuah kerjasama pada berbagai pihak diantaranya itu keluarga, gereja ataupun sekolah, yang semuanya dibawa pimpinan Roh Kudus yang menjadi pribadi berkuasa pada kehidupan semua manusia. Berikut merupakan beberapa strategi untuk pembentukan karakter antara lain: Menurut Arozatulo Telaumbanua pada seminarnya menyampaikan terdapat tiga hal krusial yang wajib dijadikan sebagai prioritas untuk tahap membentuk karakter individu yakni (1) keterampilan, yakni terdapat tanggung jawab dari keputusan

¹⁵ S.H. Widyapranawa, Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri, Tamat Pust. (Yogyakarta: Tamam Pustaka, 2003), 112.

¹⁶ *Ibid*, 112.

dan keindahannya (2) sikap yang di dalamnya ada rasa bersyukur, watak takut terhadap Tuhan, (3) tata nilai yakni kejujuran.¹⁷

4. Dampak Penggunaan Gadget

a. Dampak Negatif

- 1) Penggunaan gadget secara berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak karena produksi hormon dopamine yang berlebihan, mengganggu kematangan fungsi prefrontal korteks yang mengontrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan nilai-nilai moral lainnya.
- 2) Kecanduan gadget juga dapat menimbulkan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak usia pra sekolah.
- 3) Penggunaan gadget secara berlebihan dapat memicu perilaku konsumtif yang berlebihan dan menyebabkan anak menjadi pribadi yang introvert atau lebih menutup diri karena kurangnya interaksi sosial.
- 4) Anak-anak yang terlalu bergantung pada gadget mungkin akan mengalami ketergantungan yang berbahaya, serta dapat mengakses situs-situs dewasa di internet yang dapat merusak moral anak.

¹⁷ Telaumbanua Arozatulo, Krisis Masa Muda dan Pembentukan Karakter, bahasa semi (Yogyakarta: selasa 28 juni 2011).

b. Dampak Positif

- 1) Penggunaan gadget dapat mempermudah akses ke informasi dan media pembelajaran, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak.
- 2) Pekerjaan jarak jauh, Gadget memungkinkan kita bekerja dari mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan produktivitas.
- 3) Pengembangan Keterampilan, Penggunaan gadget membantu kita mengembangkan keterampilan digital seperti mengoperasikan komputer, membuat presentasi, dan mengedit video.

5. Pendidikan Kristiani

Pendidikan Kristiani adalah proses pengajaran yang berfokus pada pengembangan iman, pengetahuan, dan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan seseorang. Tujuan utama dari pendidikan Kristiani adalah membantu individu mengenal Tuhan, memahami ajaran Alkitab, dan menghidupi prinsip-prinsip iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pendidikan formal di sekolah-sekolah Kristen hingga pengajaran di gereja, kelompok-kelompok studi Alkitab, atau persekutuan doa. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman tentang Tuhan, Yesus Kristus, Roh Kudus, dan bagaimana menerapkan ajaran Kristus dalam hubungan dengan sesama, keluarga, masyarakat, dan dunia.

Pendidikan Kristiani adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Ini lebih dari sekadar menghafal ayat-ayat Alkitab, tetapi melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Nilai Kristiani merupakan nilai yang tertuang pada Alkitab baik itu pada Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Ciri khas dari nilai kristen hanya tertuang khusus pada terminologi Alkitab yaitu nilai kekudusan (Luk. 1:49), kasih (Mat. 10:37), jangan memberikan pembalasan terhadap kejahatan menggunakan kejahatan juga (Rm. 12:17), pengakuan akan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Mat. 16:16), memberitakan kabar Baik/Injil (Mat. 28:19, Mrk. 16:20), menjadi garam dan terang dunia (Mat.5:13-14), menyangkal diri dan memikul salib (Mat. 16:24). Dasar dari nilai Kristiani yaitu pada prinsip yang dijalankan dan diambil sesuai dengan ajaran agama Kristen di Alkitab. Nilai tersebut akan membentuk etika dan moral untuk umat Kristen pada saat menjalani kehidupan setiap hari dan saat berkomunikasi terhadap sesama manusia. Terdapat beberapa aspek pada nilai Kristiani yang tertuang pada kehidupan yaitu diantaranya adalah hubungan terhadap Tuhan, hubungan terhadap sesama manusia dan tanggung jawab sosial. Kristen merupakan agama

yang dasarnya adalah pengajaran Yesus Kristus, nilai Kristen yang didasarkan pada ajaran tuhan mengenai pengampunan, kasih, keadilan, kerendahan hati, sikap mengasihi dan keadilan terhadap sesama manusia. Semua ajaran itu akan menjadi landasan untuk membentuk etika dan moral yang menjadi panutan umat Kristen dalam berpikir dan bertindak.

Pendidikan Kristen mempunyai peran yang begitu vital pada kehidupan semua orang. Sesudah setiap anak menerima Kristus menjadi Tuhan serta Juru selamatnya, maka mereka wajib selalu memperoleh bimbingan supaya terjadi pemulihan pada rupa dan gambar Allah di diri mereka sendiri atau dinamakan dengan pemulihan yang kaitanya terhadap Tuhan, terhadap sesama serta pada diri mereka sendiri atau dinamakan dengan rekonsiliasi. Proses rekonsiliasi dan restorasi pada pendidikan Kristen ini dilaksanakan lewat pemberitaan Injil terhadap remaja supaya mereka menerima dan memahami melalui iman jika Kristus memberikan kasih terhadap mereka semua. Namun kondisi ini tidak hanya bisa diwujudkan melalui penjabaran tentang konsep teologi saja, tetapi mereka juga di dalam hatinya harus memperoleh sentuhan agar bisa mengalami dan merasakan sendiri kasih Allah pada diri mereka sendiri. Maka dari itu sangat dibutuhkan role model yang mereka bisa lihat dan dicontoh untuk menerapkan

prinsip mengenai kebenaran firman Tuhan lewat interaksi pada kehidupan setiap hari.¹⁸

Pendidikan Kristen itu bisa dilakukan baik dengan cara non formal yaitu dilakukan di gereja ataupun dilakukan dengan cara formal, tetapi terlepas dari itu pendidikan Kristen tetap harus mengutamakan keseimbangan pada pembinaan kerohanian dan spiritual yang nanti akan berdampak pada tumbuhnya karakter sikap Kristiani pada semua peserta didik. Namun pelaksanaan pembinaan pada aspek intelektual dibutuhkan dan harus serius digarap serta tidak dijadikan sebagai musuh pada pembinaan rohani. Dua hal tersebut tidak boleh saling dipertentangkan dan harus dilakukan dengan bersamaan. Seperti yang disampaikan oleh Kalis Stefanus, yang mengingatkan jika kehidupan pembentukan karakter dan rohani peserta didik Saat ini semakin menurun, maka perlu dilakukan fokus terhadap kehidupan rohani supaya bisa menumbuhkan manusia yang memiliki karakter Kristiani dengan pusat terhadap pribadi Yesus Kristus dan Alkitab yang selalu wajib ditingkatkan kembali.¹⁹

¹⁸ Alfius Areng Mutak, "Gereja Dan Pendidikan Kristen'," Jurnal Theologia Aletheia, Vol.7, No. No.12 (2005): 22.

¹⁹ Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Vol.1, No.1(2018), 81.

6. Prinsip Pendidikan Karakter Kristiani

Adapun prinsip dari Pendidikan karakter Kristiana, yaitu:

- a. Alkitab sebagai Pedoman, Alkitab menjadi sumber utama nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan karakter Kristiani. Kisah-kisah tokoh Alkitab, seperti Yesus Kristus, Musa, dan Paulus, menjadi teladan yang menginspirasi.
- b. Pengembangan Seluruh Aspek Diri, Pendidikan karakter Kristiani tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini berarti, selain mempelajari nilai-nilai rohani, anak juga diajarkan untuk berpikir kritis, mengelola emosi, dan mengembangkan keterampilan sosial.
- c. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari, Nilai-nilai yang diajarkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak diajarkan untuk mengasihi sesama tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan nyata seperti membantu orang yang membutuhkan.
- d. Peran Orang Tua dan Guru, Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak. Mereka menjadi teladan dan fasilitator dalam proses pembelajaran.
- e. Komunitas Beriman, Gereja dan komunitas beriman lainnya berperan sebagai tempat anak-anak belajar dan bertumbuh dalam

iman. Melalui kegiatan-kegiatan rohani, anak-anak dapat berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai yang sama.

B. Media Animasi Dalam Pendidikan

1. Media Pembelajaran Video Animasi

Animasi awalnya adalah pada kata *animaatio* yang definisinya to animate pada bahasa Inggris definisinya adalah bergerak. Disampaikan Bustama, animasi merupakan sebuah Proses penciptaan efek perubahan atau gerak Pada kurun waktu tertentu, serta animasi juga bisa dijabarkan sebagai perubahan bentuk pada sebuah objek menjadi objek lain pada waktu tertentu. Menurut Suciadi, animasi merupakan objek yang terlihat bergerak berubah bentuk, rotasi, warna dan ukuran atau melintasi stake.²⁰

Kata media awalnya yakni pada bahasa latin yaitu medius. Medius dari perspektif harafiah didefinisikan pengantar atau perantara dan berarti tengah.²¹ Jika dilihat dari perspektif belajar, media dikatakan sebagai pengantar informasi dari pendidik kepada anak-anak. Pada proses pembelajaran media diartikan sebagai alat elektronik, fotografis dan grafis dalam memproses menangkap dan Menyusun Kembali

²⁰ Ideari H.E, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi, 27.

²¹ Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011),3.

informasi verbal maupun visual.²² Berdasarkan pernyataan di atas maka bisa ditarik kesimpulan jika media merupakan sarana yang dimanfaatkan dalam mengirim atau menyampaikan informasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Latuheru menjabarkan media pembelajaran sebagai seperangkat bahan, alat, teknik atau metode yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan komunikatif edukatif antara peserta didik dan pendidik yang berguna tepat.²³ Pernyataan itu memperlihatkan jika peran penting dari media yaitu untuk menyalurkan pesan, pikiran, perasaan, serta kemauan anak-anak sehingga memberikan dorongan dalam proses belajar.

Menurut Nasution terminologi media pembelajaran bisa diartikan sebuah proses mengajar dengan memanfaatkan alat teknik modern yang sesungguhnya dihasilkan bukan untuk khusus dalam keperluan pendidikan, namun dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. Semua alat itu sendiri tidak mengandung nilai Pancasila, namun bisa dimanfaatkan untuk pendidikan.²⁴

Media pembelajaran juga didefinisikan sebagai alat utama dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Melalui

²² *Ibid*, 3.

²³ *Ibid*, 3.

²⁴ Umar, *Media Pendidikan, Jurnal Tarbawiyah* 11(2014), 136.

bantuan dari media pembelajaran maka para siswa bisa mendengar, mengamati, menyerap, merasakan, menghayati dan akhirnya mendapatkan beberapa pengetahuan serta informasi pada sikap dan keterampilannya.

Video adalah sebuah objek bergerak secara bersamaan yang dibarengi suara alami atau yang sudah disesuaikan. Kemampuan yang dimiliki video adalah untuk menangkap suara dan gambar yang hidup serta memiliki daya tarik tersendiri. Biasanya video dimanfaatkan pada tujuan dokumenter, hiburan serta pendidikan. Video bisa memberikan informasi, menjelaskan mengklarifikasi konsep yang kompleks, mengurangi atau menambah waktu, mengajarkan keterampilan serta mempengaruhi sikap manusia.²⁵ Penggunaan video animasi seharusnya memudahkan anak-anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan pada media pembelajaran seharusnya pada media yang bisa melibatkan mental anak pada saat pembelajaran. Video bisa dimanfaatkan dalam mempelajari hal yang berhubungan terhadap kecerdasan dan pengetahuan anak-anak. Dari segi efektivitas video bisa digunakan dalam melatih empati, apresiasi, emosi pada sebuah tindakan ataupun situasi tertentu.

²⁵ Arsyad, Media Pembelajaran, 49.

Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran video animasi memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penggunaannya harus dipertimbangkan dengan matang dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Kombinasi antara video animasi dengan metode pembelajaran lainnya dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

2. Peran dan Pengaruh Media Animasi dalam Pendidikan Anak

Animasi diartikan sebagai sebuah seni yang bisa menghidupkan karakter maupun objek melalui penyajian gambar dengan kecepatan tinggi. Animasi memiliki keunikan yaitu bisa secara visual dan interaktif menyampaikan informasi, menyatukan elemen gerak, warna dan suara supaya bisa membuat menarik dan berkesan pengalaman belajar siswa.²⁶

Dalam dunia pendidikan pemanfaatan animasi yang dijadikan sebagai media belajar dengan basis teknologi sudah menarik dan menjadi perhatian khusus bagi para guru serta sekolah yang bersemangat untuk memanfaatkan potensinya. Daya tarik visual dari animasi begitu kuat disebabkan animasi bisa menampilkan konten yang abstrak atau kompleks pada siswa sekolah minggu supaya lebih mudah untuk memahami. Melalui pemanfaatan gambar bergerak, maka animasi bisa

²⁶ Ega Safitri, & Titin. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Video Animasi Powtoon. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.53621/jippmas.V1i2.12>

memvisualkan konsep yang sebelumnya begitu sulit untuk dijabarkan yaitu melalui verbal ataupun statis. Selain semua itu, interaktivitas pada animasi juga bisa membuat siswa mungkin bisa berinteraksi terhadap konten pembelajaran melalui cara menyorot, melakukan klik atau memilih pilihan yang bisa membuat implementasi eksplorasi secara mandiri. Kondisi ini akan membuat siswa sekolah minggu memiliki peluang untuk terlibat pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman dan daya ingat mereka bisa meningkat.

Animasi pada konteks pendidikan yang sudah modern ini merupakan sebuah pusat yang menjadi perhatian gereja serta pendidik yang menginginkan media pembelajaran efektif. Mereka memiliki ketertarikan untuk melakukan penjelajahan mengenai potensi dari animasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi pada saat pembelajaran.²⁷ Melalui pemberdayaan desain dan teknologi yang begitu canggih, animasi bisa mengantarkan pembelajaran pada level yang lebih menarik sehingga pengalaman belajar siswa juga menjadi lebih mendalam dan menimbulkan imajinasi. Pembelajaran memiliki salah satu aspek penting yaitu motivasi belajar pada siswa. Peran dari motivasi adalah menjadi pendorong supaya siswa dan sekolah minggu bisa aktif

²⁷ Cahyani, I. R. (2020). Pemanfaatan Media Animasi 3D Di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 57-68.

berpartisipasi dalam mengembangkan minat belajar agar hasil belajar bisa tercapai dalam proses pembelajaran. Tetapi biasanya siswa dan sekolah minggu banyak ditemukan tantangan pada upaya untuk menjaga motivasi yang siswa sudah miliki, terutama terkait dengan jika dilakukan pembelajaran yang sifatnya kompleks ataupun abstrak.

Ada hal ini animasi merupakan sebagai media pembelajaran dengan basis teknologi sehingga bisa berkontribusi dengan maksimal. Daya tarik dari animasi adalah audio dan visual yang begitu kuat sehingga bisa menggugah kreativitas dan imajinasi para anak. Melalui pemanfaatan animasi yang tepat guna, maka membuat materi pembelajaran yang abstrak maupun sulit bisa dengan lebih mudah disampaikan dan dipahami. Penggunaan animasi juga bisa membuat anak mendapatkan informasi dengan interaktif sehingga memungkinkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan animasi juga memberi pengalaman menyenangkan dan menarik pada proses pembelajaran yang pada akhirnya akan menumbuhkan keterlibatan serta minat anak mengenai materi pembelajaran. Selain daripada itu animasi bisa memberi motivasi terhadap anak melalui penyampaian konten yang sesuai serta kontekstual, dan menghadirkan

skenario atau cerita yang bisa memancing emosi anak sehingga memunculkan feedback langsung dari anak.²⁸

Dalam hal ini juga akan melakukan eksplorasi mengenai pengaruh pemanfaatan animasi pada pemahaman konsep anak-anak. Potensi yang dimiliki animasi yaitu menjabarkan informasi yang sifatnya kompleks melalui cara yang lebih mudah untuk dimengerti. Pada penelitian ini disampaikan tujuan yaitu menyelidiki apakah pemanfaatan animasi yang dijadikan media pembelajaran dengan basis teknologi yang tujuannya adalah menaikkan pemahaman konsep anak dengan signifikan. Melalui pengharapan tentang lebih baiknya pemahaman untuk pemanfaatan animasi pada saat proses pembelajaran bisa berpengaruh pada motivasi dan pemahaman belajar siswa. Kontribusi dari hasil penelitian ini yaitu pada wawasan baru dan penambahan ilmu yang luas tentang cara untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di masa modern era digital ini.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak-anak ketika guru memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran bisa membuat peserta didik Pada proses pembelajaran lebih mudah mengerti dan mengalami sejarah nyata materi

²⁸ *Ibid*, 57–68.

yang guru sampaikan. Berikut merupakan beberapa fungsi dari media pembelajaran yang disampaikan Wina Sanjaya.²⁹

a. Berdasarkan sifatnya

- 1) Media Audio, semua alat atau media yang dimanfaatkan melalui indra pendengaran.
- 2) Media visual, segala media atau alat peraga yang dapat ditangkap lewat indra penglihatan.
- 3) Media audio-visual, adalah jenis media yang ada unsur gambar dan suara sehingga bisa dilihat sekaligus didengar.³⁰

b. Berdasarkan jangkauannya

- 1) Media yang mempunyai daya jangkau yang sangat luas dan memiliki penayangan serentak seperti tv dan radio.
- 2) Media yang mempunyai daya jangkau yang dibatasi oleh ruang dan waktu seperti video, film, dan film slide.

c. Berdasarkan Teknik penggunaannya

- 1) Media yang dapat diproyeksikan menggunakan alat proyektor seperti slide, film, video, transparansi dan film strip.
- 2) Media yang tidak bisa diproyeksikan contohnya yaitu radio.

²⁹ Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prebada Media Group, 2014), 73-75.

³⁰ Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prebada Media Group, 2014), 73-75.

Berdasarkan sifatnya, jenis media visual animasi yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu termasuk media audio dan visual karena animasinya yang dapat dilihat dan dapat didengar karena gambar yang kemudian digerakkan sehingga bergerak, kemudian diberikan audio atau suara agar animasi menjadi hidup.

4. Manfaat Media Pembelajaran Video Animasi

Adapun manfaat penggunaan video animasi dalam proses mengajar yaitu:

- a. Menembus jarak dan waktu
- b. Dapat diulang untuk klarifikasi jika perlu
- c. Proses cepat dan mudah diingat
- d. Mengembangkan pendapat dan pemikiran anak-anak.
- e. Memperluas imajinasi.
- f. Memberikan gambaran yang lebih realistis.
- g. Unggul dalam menjelaskan proses dan keterampilan.
- h. Anak-anak yang tidak begitu pintar bisa belajar dari video.
- i. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak-anak.³¹

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Video Animasi

- a. Kelebihan media pembelajaran video animasi

³¹ Wandah Wibiwanto, Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), 7.

- 1) Memperkecil ukuran objek.
 - 2) Mempermuda guru dalam menyajikan informasi mengenai proses pembelajaran
 - 3) Menarik perhatian anak-anak sehingga meningkatkan minat belajarnya atau rasa ingin tahu.
 - 4) Bersifat interaktif yang artinya yaitu memiliki kemampuan dalam mengakomodasi respon dari para pengguna.
 - 5) Bersifat mandiri atau mempermuda sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa harus dibimbing.³²
- b. Kekurangan Media Pembelajaran Video Animasi
- 1) Memerlukan tempat penyimpanan dan memori yang besar
 - 2) Menggunakan media animasi harus disesuaikan dengan ruang yang akan digunakan supaya dapat dilihat dan didengar dengan jelas.
 - 3) Memerlukan Leptop, LCD dan pengeras suara.
6. Media Pembelajaran dalam Alkitab

Tuhan Yesus adalah Guru Agung. Sebagai Guru Agung Tuhan Yesus telah memberikan pengajaran yang sangat berdampak kepada umat-Nya. Alkitab sendiri menjelaskan bagaimana Yesus berbicara dan mengajar umat-Nya. Diketahui bahwa Yesus sering kali mengajar umat-

³² Bibliology: Jonar T.H. Situmorang, Menyingkap Sejarah Alkitab Dari Masa ke Masa (Yogyakarta: Andi, 2013), 31-35.

Nya melalui komunikasi verbal. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu, Yesus juga menggunakan media visual atau alat peraga dalam mengajar umat-Nya meskipun hanya menggunakan alat sederhana.

Jonar T.H. Situmorang menjelaskan beberapa media yang Yesus gunakan dalam menyampaikan firman-Nya, antara lain:³³ Batu dalam kitab Yehezkiel dan dalam kitab Keluaran 24:12, dalam perjanjian Baru Yesus memakai beni dalam kitab Matius, Markus. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa Yesus sendiri menggunakan media dalam menyampaikan firman-Nya kepada umat-Nya.

C. Serial Animasi Superbook

Pembinaan bagi warga gereja diantaranya adalah sekolah minggu yang pusatnya yaitu pada anak-anak. Sekolah minggu tidak hanya merupakan acara anak saja, namun tujuan dari sekolah Minggu adalah membawa mereka supaya menerima dan mengenal Yesus Kristus yang menjadi Tuhan serta Juruselamat mereka secara pribadi, yang sudah menyelamatkan para anak dari dosa. Pada zaman sekarang ini, sudah ada pengajaran secara khusus untuk anak melalui pelaksanaan sekolah minggu supaya para anak bisa belajar melalui beragam media pembelajaran yang tersedia. Wajib bagi guru pada sekolah minggu supaya bisa mengetahui media mana yang tepat dan bisa untuk digunakan supaya anak muda bisa

³³ Bibliology: Jonar T.H. Situmorang, *Menyingkap Sejarah Alkitab Dari Masa ke Masa* (Yogyakarta: Andi, 2013), 31-35.

lebih mengerti pembelajaran yang sedang disampaikan. Guru sekolah minggu disediakan berbagai media yang fungsinya mendukung penyampaian materi ajar tentang firman Tuhan, namun antusias pada anak saat melakukan pembelajaran tentang firman Tuhan lebih terlihat jika para guru menggunakan media audio visual dalam bentuk film *superbook*, hal ini karena anak saat ini lebih menyukai film mengenai animasi atau biasa menonton kartun, hal ini karena kartun itu lucu dan memiliki banyak varian gambar serta bahasa yang digunakan sifatnya lebih sederhana.

Film *superbook* adalah sebagai animasi Alkitab yang diproduksi dari pelayan CBN (PT Cyberindo Aditama), serta pada tahun 2012 diluncurkan. Diceritakan dalam film ini mengenai pertemanan akrab dari dua orang, serta satu robot yang di mana mereka semua melakukan penjelajahan ke lorong waktu dan akhirnya mengalami perjumpaan terhadap para tokoh Alkitab. Melalui penjelajahan itu mereka ini seperti membawa pesan yang menarik untuk menyampaikan Alkitab terhadap generasi yang hidup di era digital ini. Film *superbook* di awal menyajikan cerita tentang persoalan terkait dengan kondisi anak alami dengan tujuan supaya lebih mudah untuk dimengerti.

1. Film Superbook

Film *superbook* merupakan media film pada bentuk audio visual.

“Media audio visual diartikan sebagai media untuk menyampaikan informasi yang karakteristiknya adalah audio atau suara serta visual atau gambar”. Unsur yang ada pada media audio visual yaitu suara dan

gambar yang bisa didengar dan dilihat pada bentuk film, dan video.³⁴ salah satu contoh dari media audio visual adalah film yang begitu banyak peminatnya, hal ini karena film disimpulkan sebagai media yang sangat optimal untuk menyampaikan kenyataan, gagasan dan pesan. Bentuk dari film *superbook* yaitu adalah animasi. Film animasi ini dihasilkan melalui pengolahan gambar tangan dan selanjutnya untuk ditampilkan melalui gerak.³⁵

Pemeran utama dari film *superbook* adalah 3 orang yakni Joy, Chris serta Gizmo. Joy dan Chris merupakan bentuk penokohan yang kreatif menjabarkan mengenai generasi anak, serta Gizmo merupakan karakter yakni imajinatif pada sebuah robot sehingga menambah unsur kreativitas, keseruan dan keceriaan pada petualangan *superbook*. Superboost adalah sebuah buku yang Joy miliki yang fungsinya adalah membantu mereka bertiga agar bisa menjelajahi lorong waktu sehingga bisa berjumpa dengan para tokoh Alkitab dengan tujuan untuk mempelajari nilai kebenaran. Sumber dari konsep film *superbook* ini murni seutuhnya diambil pada Alkitab.³⁶ Melalui film *superbook* anak bisa tahu tentang kehidupan kuno di Timur Tengah serta juga di tempat di mana timbulnya berbagai kisah pada Alkitab.

³⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/animasi> (diakses 2 mei 2020)

³⁵Bianto Iwan. *Multimedia Digital "Dasar-dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: 2010) Yayasan Andi.

³⁶Dwiana Ignatius. *Superbook, Film Animasi Kisah Alkitab Tayang di Televisi Indonesia*, (Jakarta: 2013) SATUHARAPAN.COM

Melalui film *superbook* yang bentuknya adalah animasi, maka membuat anak lebih gampang dan mudah supaya mengerti setiap pelajaran pada kisah Alkitab, serta juga lebih mudah untuk mengerti dan mengenali tokoh yang ada pada Alkitab. *Superbook* tidak hanya fungsinya untuk mengenalkan kisah Alkitab terhadap semua anak, namun lebih daripada itu seperti juga bisa berfungsi membuat anak supaya mencintai Alkitab, dan akhirnya para anak mempunyai perubahan. Disampaikan oleh presiden CPN Indonesia yaitu Mark McCledongm "anak-anak sekarang berada di generasi yang sebelumnya tidak pernah ada."

Film *superbook* merupakan film animasi yang begitu seru karena menjabarkan cerita mengenai perjalanan 2 orang anak beserta robotnya yang dibawa oleh buku super untuk menyusuri lorong waktu yang tujuannya adalah menyaksikan peristiwa yang timbul di Alkitab, yang pada masa lampau terjadinya. Melalui adanya film *superbook* maka anak akan lebih mudah dan lebih tertarik dalam mempelajari Alkitab, bahkan anak bisa lebih mudah untuk menyampaikan berita yang sudah ditonton.

2. Pentingnya Media Film Superbook

Film *superbook* merupakan sebuah media yang fungsinya salah satunya adalah membuat anak lebih cepat mengerti tentang isi firman Tuhan. Film *superbook* menyajikan cerita Alkitab yang disajikan melalui berbagai media sehingga membuat anak lebih gampang dan cepat mengerti. Apalagi untuk anak sekolah minggu yang usianya lebih kecil

maka lebih tertarik terhadap sesuatu yang bergambar dan berwarna. Jelas sekali bahwa film *superbook* lebih mudah dimengerti untuk menceritakan Alkitab. Walaupun cara mereka menjabarkan siapa Tuhan itu pada pemahaman mereka mengenai tokoh pemberani yang ditampilkan pada film tersebut.

Selain daripada itu film *super bus* juga menumbuhkan imajinasi anak pada arah yang lebih positif dan nyata. Untuk anak yang usia tanggung begitu jelas pemahaman mereka melalui film di tunjukkan terhadap hal yang lebih positif lewat tokoh pada cerita Alkitab. Melalui film seperti maka anak sekolah minggu bisa lebih cepat untuk memahami dan mengerti tentang isi Alkitab. Saya tangkap dan ingat mereka akan lebih cepat Dalam menemukan penghapalan tokoh dan cerita Alkitab serta di mana tempat kejadian itu ada akan lebih mudah diingat.

3. Pemanfaatan Film *Superbook* sebagai Media Pembelajaran pada Anak Sekolah Minggu

Melalui penonton film *superbook* maka akan mengantar para pengajar sekolah minggu yang jumlahnya 3 orang serta 35 orang siswa bisa mengoptimalkan pemahaman mengenai isi Alkitab dengan lebih praktis. Posisi pada pengajar Sekolah Minggu adalah sebagai guru dan sekaligus juga menjadi mentor pada pembentukan anak untuk mengetahui mengenai siapa Allah, keselamatan serta karya Allah. Pemanfaatan media film *superbook* akan membuat guru lebih mudah

menyampaikan arti pada cerita Alkitab. Cari perspektif anak sekolah minggu film *superbook* ini akan lebih membuat mereka mudah dalam mengerti arti dari berita Alkitab. Cari perspektif orang tua makan akan membuat mereka diperkenalkan terhadap tokoh Alkitab dan memperkenalkan karya serta Yesus terhadap anak-anak mereka. Film *superbook* bisa digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai Kristiani dan pengajaran Kristiani terhadap anak.³⁷

Selanjutnya pada kaitan terhadap pendidikan Kristen, melalui media pembelajaran film *superbook* maka pada anak sekolah minggu bisa belajar menerapkan perspektif mereka yaitu tentang pemahaman untuk mengerti siapa Yesus serta karya Yesus lewat film seperti ini. Dengan kondisi ini maka anak akan merasa jika pengenalan terhadap Sang Pencipta, penyelamat dan pemelihara bisa diketahui lebih mudah pada konteks cara berpikir di anak-anak melalui menonton film *superbook*.

4. Hubungan Superbook dan PAK

Superbook memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan agama Kristen. Animasi ini dirancang khusus untuk memperkenalkan anak-anak pada kisah-kisah Alkitab dengan cara yang menyenangkan

³⁷ Kezia Yemima dan Sarah Stefani. (2019) " Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun", Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika Vol 1, No 2

dan mudah dipahami. Berikut adalah beberapa kaitan Superbook dengan pendidikan agama Kristen:

- a) Memperkenalkan Kisah Alkitab, Superbook membawa anak-anak dalam petualangan waktu untuk bertemu dengan tokoh-tokoh Alkitab dan mengalami kisah-kisah mereka secara langsung. Hal ini membuat Alkitab menjadi lebih hidup dan menarik bagi anak-anak.
- b) Membangun Karakter Kristiani, Melalui tokoh-tokoh yang menjadi teladan, seperti Musa, Daud, dan Yesus, anak-anak diajarkan untuk memiliki karakter yang baik dan berani menghadapi tantangan hidup.
- c) Membangkitkan Minat Membaca Alkitab, Superbook dapat memicu rasa ingin tahu anak-anak untuk mengetahui lebih banyak tentang Alkitab. Mereka akan terdorong untuk membaca Alkitab secara mandiri dan mendalami kisah-kisah yang telah mereka saksikan di Superbook.
- d) Menjadi Jembatan antara Generasi, Superbook dapat menjadi jembatan antara orang tua dan anak-anak dalam membahas tentang iman dan nilai-nilai Kristen. Orang tua dapat menggunakan Superbook sebagai titik awal untuk memulai percakapan yang lebih dalam tentang Alkitab dan kehidupan rohani.

Dengan demikian, Superbook dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan agama Kristen anak-anak. Animasi ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pengajaran yang bermakna dan membantu anak-anak tumbuh dalam iman.

